

Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Di Platform *Financial Technology (Fintech) Peer to Peer Lending* (Studi Kasus pada Mahasiswa di Kota Malang)

Hotijah *)

Anik Malikhah **)

Mohamad Bastomi *)**

Email : hotijahh@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

Acting as a middleman between lenders and borrowers, financial technology (Fintech) lending combines technical innovations with financial institutions to enable various financial services. The fast spread of fintech offers investors great chances to improve the efficiency of their investments. The objective of this paper is to investigate the elements influencing investment interest in peer-to-peer (P2P) fintech lending platforms: financial literacy, perceived simplicity of usage and perceived risk. This study uses a quantitative approach using information from 150 respondents, Malang City students familiar with fintech lending services. SPSS program was used for analysis of the collected data. Investment interest is shown to be favorably influenced by financial knowledge, perceived ease of usage, and perceived risk. Under close inspection, financial literacy has no appreciable effect on investing interest. The results imply that students' desire to invest in fintech loan platforms is much influenced by their perceived risk and simplicity of usage.

Keywords: *Financial Technology, Fintech Lending, Financial Literacy, Investment Interest.*

Pendahuluan

Kehidupan masyarakat telah terdampak secara signifikan oleh maraknya penggunaan teknologi internet, yang telah mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas di bidang akademis, sosial, dan komersial (Salsabila, 2023). Salah satu perkembangan teknologi di bidang ekonomi ialah produk inovasi teknologi yang dikembangkan oleh industri keuangan adalah *financial technology (fintech)* yang dapat memudahkan masyarakat melakukan transaksi melalui gadget (Tasya, 2023). Bank Indonesia (BI) mendefinisikan fintech sebagai satu kesatuan antara teknologi dan lembaga keuangan, dengan modifikasi suatu bisnis yang sulit menjadi lebih sederhana dalam penggunaannya. Adanya teknologi keuangan ini mendorong minat individu untuk memanfaatkan sebagai transaksi pembayaran digital (Bastomi et al., 2024). *Fintech* dapat mempermudah dan memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia terutama pada aspek layanan keuangan. Maraknya fintech di Indonesia telah meluas pada banyak bidang keuangan, salah satunya yaitu pinjaman online (Lending) (Purwanto, dkk 2022). *P2P Lending* juga memberikan dampak positif bagi perekonomian dalam peningkatan inklusi keuangan negara. Kemudahan yang disediakan layanan *P2P lending* menarik banyak investor baik Individu ataupun Umkm (Asri et al., 2022).

Menurut laporan OJK pada April 2021 terdapat perusahaan penyelenggara *Fintech P2P lending* yang tercatat dan memiliki izin usaha di OJK yaitu 146 perusahaan. Namun, pada Oktober 2024 total jumlah perusahaan penyelenggara fintech lending yang berizin hanya 97 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan jumlah penyelenggara perusahaan *fintech lending* di Indonesia (OJK, 2024). Fenomena ini terjadi karena rendahnya minat investasi masyarakat (Devi et al., 2022). Secara finansial, Indonesia masih berada dalam kelompok masyarakat yang berkembang dimana penghasilan yang diperoleh masih rendah, akibat sistem keuangan formal yang masih terbatas

(Nurhidayah & Bastomi, 2024). Sedangkan masyarakat di negara-negara maju telah mampu mengalokasikan 30% pendapatannya untuk investasi karena mereka sadar akan pengelolaan keuangan (Purwanto et al., 2022).

Faktor yang berpengaruh terhadap minat investasi pada platform *Fintech P2P Lending* adalah literasi keuangan. Ini mencakup pemahaman individu dalam mengelola informasi keuangan dengan cara yang efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan yang optimal untuk meraih keuntungan di masa depan (Rahma & Sari, 2021). Menurut studi literasi dan inklusi keuangan OJK, jumlah masyarakat Indonesia yang berpengetahuan dan percaya diri dalam mengelola keuangan masih cukup sedikit (Paranita & Agustinus, 2021). Menurut Faradila, (2023) pengetahuan keuangan yang dimiliki suatu individu mempunyai hubungan yang korelasional dengan pemahaman individu melakukan operasional suatu produk dan layanan lembaga keuangan. Pengetahuan keuangan yang bagus juga meningkatkan minat ketika berinvestasi karena telah memahami dampak yang akan terjadi. Jadi, kemampuan yang baik suatu individu dalam memahami keuangan akan mempunyai dampak yang lebih bijak dalam mengelola keuangan (Agustin & Hakim, 2022).

Selain literasi keuangan, persepsi kemudahan juga menjadi penyebab dipengaruhi suatu minat individu ketika melakukan investasi. Persepsi kemudahan merupakan persepsi individu terhadap seberapa mudahnya suatu teknologi digunakan (Sipangkar, 2020). Ananda (2023) dan Rahmi et al., (2024) menjelaskan bagaimana minat seseorang dalam berinvestasi secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan. Persepsi kemudahan dalam penggunaan platform *Fintech* dapat memengaruhi minat investasi, karena semakin tinggi tingkat kemudahan dalam mengoperasikan suatu produk *Fintech*, maka semakin besar kemungkinan individu tertarik untuk berinvestasi melalui platform tersebut (Kurniawan & Helen, 2022). Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara persepsi kemudahan dan minat investasi.

Salsabila, (2023) mengungkapkan bahwa, persepsi risiko juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat investasi seseorang. Persepsi risiko merupakan pandangan individu dalam suatu hal yang merugikan (Nurmalia et al, 2021). Individu yang mengaplikasikan pandangan terhadap risiko yang akan terjadi secara bijak dan penuh pertimbangan pasti akan mendapat hasil yang baik pula terhadap investasi yang sedang atau akan dilakukan (Badriatin et al. 2022). Persepsi risiko juga menjadi faktor penting yang memengaruhi niat investasi, tingginya tingkat risiko investasi yang muncul, maka ketertarikan individu melakukan investasi lebih rendah. Sedangkan persepsi risiko yang lebih rendah cenderung meningkatkan minat investor melakukan investasi (Bastomi & Sudaryanti, 2024). Maka dari itu penting dilakukan penelitian lebih lanjut dengan berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Pada Platform *Financial technology (Fintech) Peer to peer Lending* (Studi Kasus pada Mahasiswa Di Kota Malang)”**.

Tinjauan Pustaka

Technology Accaptance Model (TAM)

Model TAM atau *technology acceptance model* merupakan suatu teori yang dikemukakan oleh Davis (1989), menjelaskan mengenai penerimaan individu tentang penggunaan teknologi yang mudah dioperasikan. Model TAM menjelaskan apabila ada dua faktor mempengaruhi individu pada saat memutuskan apakah seorang individu akan menggunakan teknologi atau tidak yaitu persepsi kemudahan dan kegunaan (Devi et al., 2022). Suatu produk teknologi seperti *Fintech P2P Lending* yang memiliki sistem informasi sederhana sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan fitur-fitur yang disediakan. TAM dapat menjadi jembatan yang menghubungkan para pengguna teknologi dengan banyaknya variasi teknologi yang sangat banyak (Caroline, 2021). Teori TAM terdiri dari lima unsur dasar: persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*), sikap terhadap perilaku (*Attitude Towards Behavior*), minat untuk mengadopsi teknologi

(*Behavioral Intention to Use*), dan penerapan teknologi secara aktual (*Actual Technology Use*) (Estisia Pratiwi & Saefullah, 2022).

Minat Investasi

Minat investasi adalah ketertarikan atau sumber motivasi yang dapat membuat individu melakukan investasi dan salah satu kondisi ketika individu memiliki rasa ingin tahu yang lebih dalam mengenai investasi (Devi *et al.* 2022). Minat investasi merupakan ketertarikan, rasa suka atau penilaian individu terhadap investasi sehingga mempunyai keinginan untuk mempelajari investasi tanpa adanya paksaan dari orang lain (Agustin, 2022). Tanda seorang individu yang mempunyai ketertarikan untuk melakukan investasi dapat diketahui dari seberapa jauh usaha mempelajari dan mencari tahu mengenai suatu jenis investasi kemudian mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari (Cahya, 2019). Beberapa indikator minat investasi yaitu: (1) Ketertarikan; (2) Konsistensi; (3) Percobaan; (4) Rekomendasi (Harahap *et al.*, 2021).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada sikap dan perilaku individu yang dipengaruhi oleh keyakinan, keterampilan, serta pemahaman dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan (Rahma & Sari, 2021). kemampuan seseorang mengetahui instrumen dalam mengelola dan menggunakan data keuangan untuk memengaruhi keputusan keuangan disebut sebagai literasi keuangan (Laturette *et al.*, 2021). Literasi keuangan memiliki peran yang krusial dalam era globalisasi saat ini, di mana berbagai produk keuangan semakin berkembang di tengah masyarakat. Oleh karena itu, individu dituntut untuk memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai dampak positif dan negatif dari suatu sistem keuangan (Nugroho, 2024). Terdapat lima aspek utama dalam literasi keuangan, yaitu pemahaman terhadap konsep keuangan, kemampuan dalam mengkomunikasikan aspek keuangan, keterampilan dalam mengelola keuangan, kecakapan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, serta persepsi dalam menentukan kebijakan keuangan (Amalia *et. al* 2022). Berikut adalah indikator literasi keuangan menurut Salsabila, (2023) yaitu: (1) Pemahaman keuangan; (2) Pengelolaan; (3) Pemahaman pinjaman; (4) Pencatatan; (5) Pertimbangan bunga.

Persepsi Kemudahan

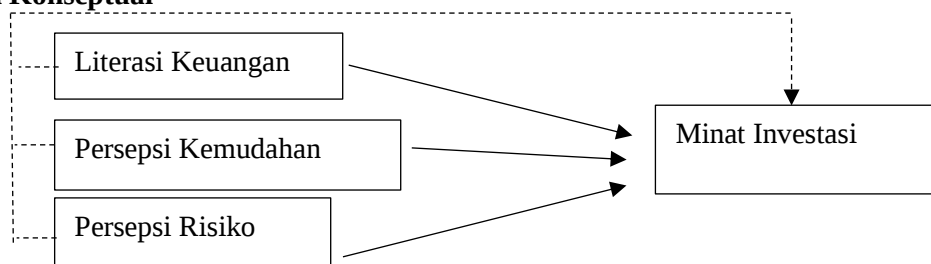
Persepsi kemudahan adalah tingkat kepercayaan seseorang pada suatu sistem bahwa dapat digunakan dengan mudah dan efisien (Tasya, 2023). Persepsi kemudahan merupakan kemudahan yang dirasakan individu ketika menggunakan suatu teknologi, dimana teknologi tersebut dirancang sederhana sehingga tidak mempersulit pengguna. (Kurniawan & Helen, 2022). Persepsi kemudahan yaitu car(Salsabila, 2023)a pandang individu tentang mengenai kemudahan penggunaan sebuah teknologi sehingga ketika individu mempunyai keyakinan sebuah sistem informasi mudah dioperasikan maka akan digunakan (Ananda & Ingriyani, 2023). Keputusan individu pada saat menggunakan sebuah teknologi terutama di era globalisasi saat ini harus tepat dan akurat, sesuai dengan kepercayaan diri serta adanya keselarasan antara kenyamanan maupun kemudahan penggunaan yang di rasakan. (Salsabila, 2023). Seseorang yang mempunyai persepsi kemudahan di dukung oleh beberapa faktor yaitu sistem yang nyata dan dapat dipahami dengan mudah, sedikit usaha pada saat mengaplikasikan sistem, kemudahan dalam mengoperasikan sistem dan kemudahan mengaplikasikan sistem sesuai dengan keinginan individu (Amalia *et. al.* 2022). Adapun indikator persepsi kemudahan yaitu: (1) Mudah dipahami; (2) Dapat di kontrol; (3) Fleksibel; (4) Kemudahan dioperasikan (Hasdani *et al.*, 2021).

Persepsi Risiko

Sukma *et al.* (2022) mendefinisikan persepsi risiko adalah penaksiran individu pada keadaan atau kondisi yang memiliki dampak buruk, bergantung pada situasi psikologis individu. Ketidakpastian yang dialami investor saat mereka tidak dapat memprediksi konsekuensi keputusan investasinya

dikenal sebagai persepsi risiko (Amalia, 2022). Menurut Hendri *et al.* (2022) Pesatnya perkembangan teknologi dapat menimbulkan permasalahan terkait aspek keamanan serta meningkatkan potensi terjadinya penipuan, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap investor dalam penggunaan platform Fintech P2P Lending. Dampak negatif yang akan diasumsikan pengguna merupakan masalah besar dan penting untuk investor mempertimbangkan keputusan sebelum melakukan investasi. Ada beberapa faktor mengenai persepsi risiko yaitu risiko fungsional, fisik, keuangan, sosial dan risiko waktu (Fikri, 2023). Persepsi risiko adalah suatu faktor yang dapat menjadi sebab individu berminat dalam melakukan investasi, hal tersebut dapat diketahui ketika investor mengaplikasikan suatu persepsi risiko dengan bijak dan penuh pertimbangan akan. Semakin banyaknya variasi layanan yang diberikan *fintech* tentu menjadi penyebab potensi adanya risiko keamanan dalam bertransaksi pada akses layanan keuangan (Nurdin & Basalamah, 2022). Persepsi risiko terdiri dari beberapa indikator yaitu: (1) Kinerja; (2) Keuangan; (3) Fisik/keamanan; (4) Sosial; (5) Psikologi; (6) Waktu (Sukma *et al.*, 2022).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

-  = Menjelaskan secara parsial
 = Menjelaskan secara simultan

Metode Penelitian

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode analisis kuantitatif, yang menekankan penggunaan data dan angka dalam proses analisis (Sugiyono, 2021). Penelitian yang digunakan adalah explanatory research, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, atau sering dikenal sebagai penelitian penjelasan (Salsabila, 2023).

Studi ini dilaksanakan pada mahasiswa yang memenuhi kriteria berikut: Mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan di Kota Malang dan mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang platform Fintech P2P Lending. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, dengan periode waktu dari Desember 2024 hingga Januari 2025.

Populasi dan Sampel

Pada analisa ini populasi yang digunakan ialah seluruh mahasiswa yang masih aktif berkuliah di Kota Malang yang telah memahami platform *fintech P2P Lending* dan berfokus kepada mahasiswa karena hakikatnya mahasiswa lebih sering menggunakan teknologi internet terutama *Platform Fintech*. Sampel pada analisis ini sebanyak 150 responden dengan menggunakan penentuan sampel dengan rumus lemeshow dengan tingkat kesalahan 8% (Choirunisa, 2024).

Sumber dan Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono, (2013:155), "Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung

memberikan informasi kepada pengumpul data." Proses pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan platform Google Form, yang kemudian didistribusikan melalui berbagai media sosial.

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Demografi Responden

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 150 responden berdasarkan kuesioner yang disebarakan secara daring. Semua responden memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu memiliki pengetahuan tentang platform Fintech P2P Lending. Dalam penelitian ini, responden berasal dari sepuluh perguruan tinggi di Kota Malang dengan distribusi sebagai berikut: Universitas Brawijaya (9,3%), Universitas Negeri Malang (4,7%), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (11,3%), Politeknik Negeri Malang (5,3%), Universitas Islam Malang (35,3%), Universitas Muhammadiyah Malang (18%), Universitas Merdeka Malang (6,7%), Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Soepraoen (4,7%), Universitas Widyagama (2%), dan ABM STIE Malang (2,7%). Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa angkatan 2020 hingga 2024, dengan angkatan 2021 menyumbang kontribusi terbesar, yaitu 50% dari total responden.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan atau ketidakvalidan item pernyataan suatu instrument. Jika hasil perhitungan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka instrumen dianggap valid, pun sebaliknya.

Tabel.1 Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Kriteria
Literasi Keuangan	Saya memiliki pemahaman dasar mengenai keuangan yang diperoleh melalui pendidikan formal	0,693	0,1946	0.000	valid
	Saya memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan yang diperoleh melalui pendidikan non formal	0,703	0,1946	0.000	valid
	Saya bisa mengelola keuangan pribadi dengan baik	0,758	0,1946	0.000	valid
	Saya punya cukup pemahaman tentang manfaat pinjaman/kredit	0,771	0,1946	0.000	valid
	Saya punya cukup pemahaman tentang risiko pinjaman/kredit.	0,718	0,1946	0.000	valid
	Saya mengerti mengenai catatan keuangan pribadi.	0,805	0,1946	0.000	valid
	Saya dapat membuat catatan mengenai keuangan pribadi	0,770	0,1946	0.000	valid
	Saya selalu mempertimbangkan tingkat bunga sebelum berhutang.	0,715	0,1946	0.000	valid
	Saya selalu mempertimbangkan tingkat bunga sebelum berinvestasi.	0,748	0,1946	0.000	valid
Persepsi Kemudahan	Saya merasa dapat dengan cepat memahami konsep <i>P2P Lending</i> setelah menggunakan platform ini	0,864	0,1946	0.000	valid
	Saya merasa memiliki kontrol penuh atas keputusan investasi saya di <i>P2P Lending</i>	0,917	0,1946	0.000	valid
	Saya dapat menyesuaikan investasi saya kapan saja sesuai dengan perubahan kondisi pasar pada <i>P2P Lending</i> .	0,882	0,1946	0.000	valid
	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur yang ada di platform <i>Peer to Peer Lending</i>	0,877	0,1946	0.000	valid
Persepsi Risiko	<i>P2P Lending</i> ini secara konsisten memberikan informasi yang akurat tentang kinerja yang ditawarkan.	0,852	0,1946	0.000	valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig	Kriteria
	<i>P2P Lending</i> ini secara konsisten memberikan informasi yang transparan tentang kinerja yang ditawarkan.	0,861	0,1946	0,000	valid
	Saya merasa aman berinvestasi di platform ini karena adanya diversifikasi portofolio yang ditawarkan pada <i>P2P Lending</i>	0,852	0,1946	0,000	valid
	Saya yakin bahwa data pribadi saya terlindungi dengan baik oleh sistem keamanan yang diterapkan oleh <i>Platform Peer to Peer Lending</i> .	0,866	0,1946	0,000	valid
	Saya yakin bahwa transaksi saya terlindungi dengan baik oleh sistem keamanan yang diterapkan oleh <i>Platform Peer to Peer Lending</i> .	0,869	0,1946	0,000	valid
	<i>P2P Lending</i> ini memberikan akses keuangan yang lebih baik bagi peminjam yang kurang terlayani.	0,877	0,1946	0,000	valid
	<i>P2P Lending</i> ini memberikan akses keuangan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial.	0,823	0,1946	0,000	valid
	Saya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan pinjaman setelah mengikuti program edukasi finansial yang disediakan oleh <i>P2P Lending</i> .	0,847	0,1946	0,000	valid
	Proses aplikasi pinjaman di <i>Platform Peer to Peer Lending</i> ini cepat, sehingga tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan keputusan.	0,834	0,1946	0,000	valid
	Proses aplikasi pinjaman di <i>P2P Lending</i> efisien, sehingga tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan keputusan	0,800	0,1946	0,000	valid
Minat Investasi	Saya tertarik untuk berinvestasi di <i>P2P Lending Platform</i> .	0,908	0,1946	0,000	valid
	Saya yakin untuk terus berinvestasi pada <i>fintech P2P lending</i> karena memiliki layanan yang responsive	0,938	0,1946	0,000	valid
	Saya merasa lebih percaya diri berinvestasi pada <i>P2P lending</i> setelah mencoba fitur investasi yang ditawarkan.	0,933	0,1946	0,000	valid
	Saya merekomendasikan penggunaan layanan <i>fintech P2P lending</i> untuk berinvestasi.	0,913	0,1946	0,000	Valid

Sumber : Data yang diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen pada penelitian ini memiliki nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan nilai $\text{sig.} < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini terbukti telah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi konsistensi suatu instrumen penelitian, bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dan memiliki kualitas yang memadai. Penelitian ini melibatkan pengujian reliabilitas yang diterapkan melalui rumus Cronbach's Alpha, mengingat instrumen penelitian yang digunakan berbentuk angket dengan skala bertingkat. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,6.

Tabel.2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Minat Investasi (Y)	0,948	Cronbach's Alpha $> 0,6$	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	0,897	Cronbach's Alpha $> 0,6$	Reliabel
Persepsi Kemudahan (X2)	0,908	Cronbach's Alpha $> 0,6$	Reliabel
Persepsi Risiko (X3)	0,957	Cronbach's Alpha $> 0,6$	Reliabel

Sumber : Data yang diolah peneliti (2025)

Hasil uji reliabilitas yang ditampilkan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian, termasuk Minat Investasi, Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko, memiliki nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data ini menggunakan analisis grafik dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48658840
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.071
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data yang diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan bahwa nilai *asym-sig. (2-tailed)* yaitu $0,200 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan analisis statistik selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah alat ukur yang menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi atau tidak antara suatu variabel independen. Uji Multikolinearitas ini menggunakan nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*

Tabel. 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 Literasi Keuangan	.501	1.995
Persepsi Kemudahan	.253	3.957
Persepsi Risiko	.252	3.961

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber : Data yang diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* > dari 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah model regresi menunjukkan variansi residual yang bervariasi antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Penelitian ini melibatkan penerapan metode *Glejser* untuk menguji heteroskedastisitas.

Tabel.4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	2.725	.956		2.851 .005
	Literasi Keuangan	-.003	.036	-.010	-.083 .934
	Persepsi Kemudahan	-.031	.086	-.058	-.354 .724
	Persepsi Risiko	-.019	.036	-.087	-.534 .594

Sumber : Data yang diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *sig.* > 0,05. Artinya model regresi ini dikatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel.5 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.360	1.291		-1.054	.294
TotalX1	.004	.048	.005	.080	.936
TotalX2	.450	.116	.367	3.865	.000
TotalX3	.245	.049	.477	5.029	.000

Sumber : Data yang diolah peneliti (2025)

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -1.360 + 0,004X_1 + 0,45X_2 + 0,245X_3 + e$$

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda yaitu:

1. Mempunyai nilai konstanta sebesar -1,36 yang memiliki nilai negatif. Dimana jika seluruh variabel bebas bernilai nol maka hasil dari variabel dependen (Y) akan bernilai -1,36. Hal tersebut dapat diartikan tanpa adanya variabel bebas, variabel terikat akan mengalami penurunan sebesar 1,36.
2. Nilai koefisien variabel literasi keuangan sebesar 0,004 bernilai positif dan nilai sig. sebesar 0,936 yang artinya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.
3. Nilai koefisien persepsi kemudahan sebesar 0,45 bernilai positif dan nilai sig. 0,000. Sehingga variabel persepsi kemudahan dapat dikatakan berpengaruh terhadap minat investasi
4. Nilai koefisien persepsi risiko sebesar 0,254 bernilai positif dan nilai sig. sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh variabel persepsi risiko terhadap minat investasi.

Uji Simultan (F)

Uji simultan dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel bebas (Independen) secara bersamaan terhadap variabel terikat (Dependent). Adapun ketentuan uji hipotesis simultan (F) ini diketahui dari nilai F dan sig. yang dihasilkan. Apabila mendapatkan hasil nilai sig. < 0,005 maka dapat dikatakan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel.6 Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	1231,305	3	410,435	97,803	.000 ^b
Residual	612,695	146	4,197		
Total	1844,000	149			

Sumber : Data yang diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig.F yaitu 0.000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi mahasiswa pada *Platform Fintech P2P Lending*.

Uji Parsial (t)

Uji parsial (t-test) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini didasarkan pada nilai t dan tingkat signifikansi (Sig.) yang diperoleh. Apabila nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel.6 Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,360	1,291		-1,054	0,294
TotalX1	0,004	0,048	0,005	0,080	0,936
TotalX2	0,450	0,116	0,367	3,865	0,000
TotalX3	0,245	0,049	0,477	5,029	0,000

Sumber : Data yang diolah peneliti (2025)

Dari tabel analisis uji t diatas menunjukkan bahwa literasi keuangan menunjukkan nilai sig.t yaitu $0,936 > 0,05$ maka hipotesis pada penelitian ini ditolak. Artinya variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Selanjutnya Pada variabel Persepsi Kemudahan menunjukkan nilai sig.t yaitu $0,02 < 0,000$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi. Kemudian variabel Persepsi Risiko menunjukkan nilai sig.t yaitu $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Artinya variabel persepsi risiko berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian.

Tabel.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.668	.661	2.049
a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2				
b. Dependent Variable: TotalY				

Sumber : Data yang di olah peneliti (2025)

Dari analisis yang ditampilkan dalam Tabel 7, nilai R Square mencapai 0,668 atau 66,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), dan Persepsi Risiko (X_3) secara kolektif dapat menjelaskan pengaruh terhadap Minat Investasi (Y) sebesar 66,8% sedangkan sisanya yaitu sebesar 33,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini

Pembahasan

a. Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Platform Fintech P2P Lending.

Analisis dari penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel Literasi Keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi mahasiswa pada platform Fintech P2P Lending. Hasil analisis menunjukkan bahwa pernyataan "Saya selalu mempertimbangkan tingkat bunga sebelum berinvestasi" dalam variabel Literasi Keuangan tidak memberikan kontribusi terhadap Minat Investasi, meskipun memiliki rata-rata tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak selalu mempertimbangkan tingkat bunga sebagai faktor utama dalam proses pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi mahasiswa tampaknya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk informasi tambahan yang diperoleh dari sumber lain serta pengalaman pribadi dalam berinvestasi (Nugroho *et al.*, 2024). Kurangnya pemahaman keuangan mahasiswa terjadi karena beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan keuangan dari luar pendidikan atau instansi, kurangnya pemahaman risiko dan manfaat mengenai pinjaman/kredit serta kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi (Ananda & Ingriyani, 2023). Temuan dari penelitian ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki mahasiswa tidak selalu berpengaruh pada timbulnya minat untuk berinvestasi (Mubayin & Widodo, 2022). Namun, penelitian ini di tentang oleh Yuniningsih & Santoso, (2020) yang menemukan bahwa meningkatnya literasi keuangan dan keahlian dalam mengelola informasi aset keuangan akan memunculkan minat individu untuk menginvestasikan harta yang dimiliki.

b. Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Investasi Pada Platform Fintech P2P Lending.

Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat minat investasi pada Platform Fintech P2P Lending. Dari item yang memiliki *mean* paling tinggi yaitu "saya merasa memiliki kontrol penuh atas keputusan investasi pada platform Fintech P2P Lending" artinya mahasiswa mempunyai kepercayaan diri pada saat ingin melakukan investasi pada platform Fintech P2P Lending. Mahasiswa yang merasa memiliki kontrol cenderung merasa mempunyai tanggung jawab dan merasa lebih puas atas hasil investasi yang dilakukan. (Caroline,

2021) Hal tersebut menunjukkan semakin sederhana sebuah sistem teknologi dibuat maka dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi (Ananda & Ingriyani, 2023).

Temuan ini juga sesuai dengan salah satu unsur *Teori Acceptadenc Model* yaitu *perceived ease of use* keyakinan akan adanya kemudahan sistem teknologi akan meningkatkan penggunaan individu terhadap teknologi tersebut. Ketika mahasiswa memiliki persepsi kemudahan pada suatu produk, dimana produk tersebut dapat dengan mudah dioperasikan, serta memahami risiko dan manfaat yang terkait, maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk mengambil langkah dalam berinvestasi (Rahmi *et al.* 2024). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penemuan Nurmalia *et al.*, (2021) bahwa kemudahan yang dirasakan Ketika mengoperasikan sistem belum tentu memunculkan keinginan seseorang untuk melakukan investasi.

c. Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Pada Platform Fintech P2P Lending.

Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa pada platform *Fintech P2P Lending*. Berdasarkan item dengan *mean* tertinggi yaitu “saya tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur yang ada pada platform *Fintech P2P Lending*” artinya semakin mudah dan sederhana dalam mengoperasikan *Platform Fintech P2P Lending* maka dengan kontrol penuh dapat memunculkan minat dan keinginan mahasiswa dalam melakukan investasi. Mahasiswa lebih tertarik berinvestasi pada platform *Fintech P2P Lending* yang efisien karena kemudahan akses dan dapat dilakukan dimana saja tanpa perlu hadir secara langsung pada lokasi tertentu (Tasya, 2023). Hal itu menunjukkan rendahnya risiko waktu yang terbuang lama dalam melakukan investasi. Hal ini dapat menjadi pengalaman yang baik dan kepuasan tersendiri bagi mahasiswa tertarik melakukan investasi (Sukma *et al.*, 2022). Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa mahasiswa lebih mengutamakan pertimbangan dampak yang akan terjadi setelah melakukan investasi dan hasil yang akan didapatkan sebelum memutuskan berinvestasi (Fikri, 2023). Minimnya risiko yang akan terjadi pada saat melakukan investasi akan lebih meningkatkan minat investor generasi Z Kota Malang dari pada hasil yang akan didapatkan pada saat berinvestasi (Bastomi & Sudaryanti, 2024). Penelitian ini menolak temuan terdahulu yang dilakukan Nurmalia *et al.*, (2021) bahwa persepsi risiko memiliki sifat yang subjektif yang bergantung pada kondisi individu sehingga persepsi risiko tidak dapat mempengaruhi minat investasi individu.

Kesimpulan

Pada penelitian ini menggunakan pengembangan teori dari TAM (*Technology Acceptance Model*) untuk menganalisis minat investasi pada *platform Fintech P2P Lending*. Berdasarkan data yang telah terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan secara parsial hanya literasi keuangan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa pada platform *fintech P2P Lending* yang disebabkan kurangnya akses informasi yang diperoleh mahasiswa mengenai *fintech lending* di luar pendidikan formal dan kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai risiko maupun manfaat investasi.

Adapun secara parsial persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, yang dimana hal tersebut terjadi karena kemudahan mengoperasikan fitur pada platform *fintech P2P Lending* membuat mahasiswa lebih tertarik untuk melakukan investasi pada platform tersebut. Selain itu persepsi risiko juga berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pada platform *fintech P2P Lending*. Dimana persepsi risiko merupakan variabel yang paling berpengaruh karena memiliki nilai t yang paling tinggi dari pada variabel yang lain. Hal tersebut disebabkan karena adanya keamanan data pribadi dan keamanan transaksi yang dilakukan mahasiswa pada platform *fintech P2P Lending* membuat mahasiswa mempunyai ketertarikan yang besar untuk melakukan investasi.

Keterbatasan

Pada penelitian ini telah dilakukan sejalan dengan langkah-langkah ilmiah, namun tidak luput dari keterbatasan akibat perbedaan respon responden dalam menjawab item kuesioner. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi penggunaan variabel yang terbatas dan alat ukur sampel yang digunakan masih terbatas karena jumlah populasi yang masih belum diketahui.

Saran

Adapun saran dari peneliti agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan lebih maksimal yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode pengukuran sampel selain rumus lemeshow, misalnya seperti metode *probability sampling* yaitu sampel yang dipilih dari suatu populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mewakili ragam sampel yang ada.
2. Menggunakan variabel lain yang mungkin mempengaruhi suatu minat investasi juga disarankan untuk peneliti selanjutnya yang belum di analisis pada penelitian ini. Misalnya motivasi investasi, toleransi risiko, kepercayaan dan sebagainya.

Referensi

- Agustin, D. N., & Hakim, L. (2022). Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pengetahuan, Persepsi Produk Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 10(2), 106–116. <https://doi.org/10.26740/Jpak.V10n2.P106-116>
- Amalia, F., Ervina, H., & Setyorini, N. (2022). Pengaruh Persepsi Return, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Investasi Secara Online (Studi Kasus Pada Pebisnis Muda). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 1(2), 24–41.
- Ananda, D. R., & Ingriyani, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Investasi Saham Ipo Dengan Sistem E-Ipo. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3(6).
- Bastomi, M., & Sudaryanti, D. (2024). The Influence Of Islamic Capital Market Literacy Toward Intention To Invest In Islamic Capital Market: Does Risk Perception Mediate The Relationship? *Journal Of Accounting And Investment*, 25(1), 1–24. <https://doi.org/10.18196/Jai.V25i1.19630>
- Bastomi, M., Ulyah, N., & Sabilla, R. (2024). *Pengaruh Penggunaan Financial Technology Pada Umkm Batagor Kaconk Di Unisma Melalui Analisis Swot*. 1(2), 92–102.
- Bi. (2018). *Mengenal Financial Teknologi*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/Id/Edukasi/Pages/Mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Caroline, C. C. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan M-Banking Berdasarkan Teori Tam. *Keunis*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.32497/Keunis.V9i2.2819>
- Choirunisa, N. A. N. (2024). Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Emas Masyarakat Di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. *Journal Of Economic Literature*, 15(1), 37–48.
- Devi, O. S., Tamara, D. A. D., & Mai, M. U. (2022). Minat Publik Terhadap Investasi P2p Lending Fintech Syariah Di Alami Sharia: Produk, Akad, Imbal Hasil, Tingkat Keberhasilan Bayar. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 2(2), 409–420. <https://doi.org/10.35313/Ijem.V2i2.3695>
- Estisia Pratiwi, R., & Saefullah, K. (2022). The Use Of Payment Technology Through Financial Literacy. *Journal Of Digital Innovation Studies*, 1(1), 42–51. <https://doi.org/10.24198/Digits.V1i1.38516>
- Faradila, D. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dan Intensi*

- Meminjam Dari Pinjaman Online Pada Mahasiswa Uii* [Universitas Islam Yogyakarta]. <https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/Dspace.Uii.Ac.Id/123456789/46643>
- Fikri, K. Z. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Presepsi Resiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Generasi Milenial Berinvestasi Di Securities Crowdfunding Syariah (Studi Kasus Di Kota Semarang) [Univesitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. In *Eprints.Walisongo.Ac.Id*. https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/21812/%0ahttps://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/21812/1/1905026148_Kiki_Zaenul_Fikri_Full_Skripsi_-_Zaenul_Fikri.Pdf
- Harahap, S. B., Bustami, Y., & Syukrawati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah. *Al Fiddhoh: Journal Of Banking, Insurance, And Finance*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.32939/Fdh.V2i2.955>
- Hasdani, Nasir, M., & Burhanuddin. (2021). Persepsi Kemudahan Penggunaan Aplikasi Shopee Terhadap Keputusan Pembelian Online Pada Users Di Kabupaten Bungo. *Jurnal Manajemen Sains*, 1(3), 187–196. <https://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/jms/article/view/614>
- Hendri Rahmayani Asri, Ekaning Setyarini, & Hantoro Arief Gisijanto. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer To Peer Lending. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 01–09. <https://doi.org/10.56127/Jukim.V1i03.99>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.V9n1.P131-139>
- Nugroho, Yosafat Angga Pradity Maisara, P. (2024). Pengaruh Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan, Dan Risk Tolerance Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Solo Raya. *Journal Syntax Idea*, 6(03), 37–48.
- Nurdin, N., & Basalamah, R. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Go-Pay Pada Generasi Milenial. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (Kiiies 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022*, 1(5), 518–531.
- Nurhidayah; Bastomi, M. (2024). How Islamic Securities Crowdfunding Platforms Attract Prospective Investors To Smes : Insights From Indonesia. *Iqtishadia*, 17(1), 145–168. <https://doi.org/10.21043/Iqtishadia.V17i1.29828>
- Nurmalia, S., Gunarsih, T., Transistari, R., Yogyakarta, U. T., Street, S., Ringroad, N., Yogyakarta, U. T., Street, S., & Ringroad, N. (2021). The Effect Of Investment Knowledge, Risk Perception, Investment Motivation, And Technological Ease On Stock Investment Interest In The Young Generation. *International Journal Of Economics, Business And Management Research*, 05(08), 13–23. <http://repository.stimykpn.ac.id/Id/Eprint/284>
- Rahma, D. N., & Sari, R. C. (2021). The Effect Of Financial Literacy, Digital Literacy, Performance Expectancy On Intention Behavior To Use Peer To Peer Lending. *Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(4), 54–68.
- Rahmi, R. A., Supriyanto, T., & Nugrahaeni, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.29300/Aij.V8i1.2907>
- Salsabila, S. T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kemudahan Penggunaan, Dan Manfaat Terhadap Niat Menggunakan Paylater Pada Mahasiswa Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (Ed.); 3rd Ed.). Alfabeta, Cv.
- Sukma, N., Sari, N., & Dianah, A. (2022). Pengaruh Persepsi Return Dan Persepsi Risiko Pada Keputusan Berinvestasi Di Saham Syariah. *Ekobis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 6(2), 22–29.
- Tasya, F. A. (2023). Analisis Minat Dalam Berinvestasi Pada Platform Peer To Peer Lending Berbasis Syariah. *Ekonomi Islam*, 13(1), 104–116. https://Dspace.Uii.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/45062/Analisis_Minat_Dalam_Berinvestasi_Pada_Platform_Peer_To_Peer_Lending_Syariah_%28filza_Aliyah_Tasya

19312424%29 %282%29.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y

Yuniningsih, Y., & Santoso, B. (2020). Does Family Environment Moderate The Effect Of Financial Literacy, Attitudes And Motivation On Investment Interest. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 126–132. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v3i2.261>

Hotijah *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Anik Malikhah **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Mohamad Bastomi ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma